

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Adanya masa sekarang sudah pasti karena adanya masa lalu. Hal ini yang disebut dengan sejarah, sejarah sendiri merupakan kejadian atau peristiwa masa lalu yang benar-benar terjadi. Setiap manusia pasti memiliki sejarah atau peristiwa masa lalu. Di mana peristiwa tersebut ingin dikenang dengan mengabadikannya melalui sebuah media baik berupa dokumen, catatan, rekaman suara, gambar, maupun *video*. Dengan begitu seseorang bisa mengingat kembali peristiwa yang telah terjadi atau yang telah berlalu. Seperti acara reuni, jalan-jalan, berkumpul dengan keluarga, pernikahan, kelulusan sekolah dan lain-lain. Bahkan sekarang semakin dimudahkan dengan kecanggihan teknologi berupa tape *recorder*, *handycam*, kamera *handphone*, kamera saku sampai kamera profesional yang kebanyakan orang bisa menggunakannya.

Salah satu media dokumentasi yang bisa mendukung cerita, kejadian atau peristiwa masa lalu adalah sebuah gambar. Sering kebanyakan orang menyebutnya dengan “foto”. Banyak orang menggunakan foto untuk mengabadikan peristiwa baik menggunakan kamera profesional, kamera saku, sampai kamera yang disematkan pada alat komunikasi seperti posel. Fotografi sendiri semakin maju seiring dengan perkembangan zaman. Selain digunakan

sebagai media dokumentasi, fotografi juga dijadikan hobi bagi kalangan yang menyukai seni melukis dengan cahaya ini. Selain itu fotografi ini juga dijadikan ladang bisnis yang menjajikan bagi sebagian orang.

Seorang fotografer dituntut untuk bisa mengabadikan suatu peristiwa dalam sebuah bingkai gambar tidak bergerak. Serta sebuah foto tersebut dapat memberikan pesan atau informasi bagi orang yang melihatnya. Mengandung pesan yang tersirat, menceritakan tentang kejadian atau peristiwa masa lalu pada saat peristiwa itu terjadi. Selain itu foto juga menjadi pelengkap dari catatan sejarah masa lalu, memberikan gambaran bagaimana sejarah itu terjadi pada saat itu. Sehingga orang dapat mengetahui dan megenang peristiwa yang terjadi pada masa lalu.

Salah satu bisnis fotografi yang ramai di Indonesia adalah foto pernikahan atau disebut juga *wedding photography*. Pernikahan adalah suatu akad antara seorang pria dengan seorang wanita atas dasar kerelaan dan kesukaan kedua belah pihak, yang dilakukan oleh pihak lain (wali) menurut sifat dan syarat yang telah ditetapkan syara' untuk meghalalkan percampuran antara keduanya, sehingga satu sama lain saling membutuhkan menjadi sekutu sebagai teman hidup dalam rumah tangga.¹ Foto pernikahan (*wedding photography*) merupakan jenis fotografi konsep yang dewasa ini telah menjadi lahan bisnis fotografi yang paling banyak diminati oleh para amatir. Pernikahan merupakan salah satu momen hidup yang paling banyak

¹ Slamet Abidin, *Fiqih Munakahat 1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 11.

menghabiskan biaya dalam satu waktu. Kepentingan untuk mengabadikannya, sama pentingnya dengan pernikahan itu sendiri.²

Konsep foto pernikahan umumnya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *prewedding*, akad nikah, dan resepsi. Pada bagian *prewedding*, konsep yang umumnya ditonjolkan adalah “gaya sikap badan (*pose*) pasangan laki-laki dan perempuan dalam sebuah bingkai foto”. Konsep ini digambarkan dalam momen-momen romantis yang direkayasa melalui konsep yang kreatif. Banyak cara yang digunakan untuk mengekspresikan konsep-konsep tersebut. Ada yang menggunakan konsep siluet, pemotretan di hutan, pantai, dan sebagainya.³

Seiring dengan perkembangan zaman, dewasa ini, pernikahan Indonesia mulai mengenal seni dalam tampilan foto pernikahannya. Selebar kertas yang berisi gambaran diri seseorang memperlihatkan secara jelas makna, kapan, dan di mana peristiwa itu terjadi. Salah satu seni dari foto pernikahan itu adalah ditampilkannya foto *prewedding* dalam resepsi pernikahan. Foto *prewedding* merupakan kegiatan foto yang dilakukan sebelum acara pernikahan berlangsung dan hasil fotonya akan ditampilkan dalam acara resepsi pernikahan. Foto *prewedding* sudah menjadi salah satu acara ritual dalam pernikahan.

² Hikari Luna, *Njepret otodidak: kamera DSLR untuk pemula* (Jogjakarta: Trans idea publishing, 2014), 163.

³ *Ibid*, 163.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan foto *prewedding* ini semakin sering dilakukan, khususnya oleh masyarakat modern. Maraknya kegiatan foto *prewedding* ini melibatkan tidak hanya calon pengantin saja, namun juga melibatkan fotografer sebagai fasilitator, baik dari peralatan, ide atau konsep, dan juga bagaimana *display* yang akan ditampilkan dalam resepsi pernikahan.

Keterlibatan kedua pihak ini, yaitu calon pengantin dan fotografer, sangat penting karena masing-masing pihak membawa kepentingan dan makna masing-masing yang berbeda tentang kegiatan foto *prewedding*. Interaksi keduanya akan memberikan pemaknaan dari fenomena kegiatan foto *prewedding* secara lebih baik. Di satu pihak, kepentingan calon pengantin, untuk menampilkan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pasangan. Sedangkan dipihak fotografer harus dapat menghasilkan sebuah foto sesuai dengan keinginan calon pengantin.

Interaksi dalam komunikasi antara kedua pihak dalam satu bingkai yang sama, yaitu pemaknaan foto *prewedding* akan memberikan pengetahuan empiris masing-masing pihak tentang kegiatan foto *prewedding* kemudian akan membentuk makna yang diyakini, yang dikonstruksikan dalam sikap dan perbuatan. dikonstruksikan oleh orang-orang yang menginterpretasikan lingkungan simbolis sesuai dengan orientasi, kepentingan, dan kompetensi mereka sendiri.

Setiap orang memiliki pendapat yang beragam terhadap suatu hal, sesuai dengan orientasi, kepentingan, dan kompetensi mereka sendiri.

Bermula dari apa yang mereka rasakan, dengar, dan lihat akan sesuatu hal atau kejadian. Yang selanjutnya diperhatikan dan dicerna di dalam otak sesuai dengan apa yang diterima. Dan proses terakhir adalah menafsirkan atau memberi penafsiran terhadap sesuatu yang diterima tadi.

Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam (LPI) tertua di Indonesia yang tumbuh dan berkembangnya diakui oleh masyarakat sekitar dengan lima ciri dan komponen pokoknya yang meliputi: kiai, pondok (asrama), masjid, santri dan pengajian kitab kuning.⁴ Santri adalah seorang yang belajar secara mendalam tentang ilmu agama Islam kepada seorang kiai di suatu pondok pesantren dengan metode pengajaran klasik berupa *wetonan* atau *sorogan* dengan kitab kuning sebagai sumber ilmu yang diberikan dan diajarkan oleh kiai.⁵

Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri merupakan salah satu pondok pesantren salafi yang berada dekat dengan pusat Kota. Pondok Pesantren Al-Ishlah tidak hanya memperhatikan pengetahuan agama saja tetapi juga pengetahuan umum yang harus para santri miliki supaya mempunyai pemikiran yang fleksibel dan tidak kaku.⁶ Dengan juga belajar di luar pondok pesantren para santri diharapkan memiliki wawasan yang luas selain tentang ilmu agama dan teman yang beragam pula.

⁴ Binti Maunah, Tradisi Intelektual Santri (Yogyakarta: Teras, 2009), 17.

⁵ Ibid, 36.

⁶ Fauzi Nur Kholidi dan Rahmat Hadi santoso, Pondok Pesantren Al-Ishlah dan Perkembangannya Setengah Abad (Kediri: Pon. Pes. Al-Ishlah, 2010), 16.

Dari kegiatan para santri yang juga aktif di sekolah-sekolah formal di mana tempat mereka mendapatkan ilmu pengetahuan umum. Tidak menutup kemungkinan para santri Pondok Pesantren Al-Ishlah ini juga mengikuti perkembangan dan kemajuan jaman. Seperti halnya alumni Pondok Pesantren Al-Ishlah juga ada yang melakukan sesi foto *prewedding* dan hasil dari foto *prewedding* tersebut ditampilkan pada saat pesta atau resepsi pernikahan.

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tanggapan santri terhadap foto *prewedding*, Yang bagi sebagian orang yang awam atau kurang tentang pengetahuan agamanya menganggap foto *prewedding* sudah menjadi hal yang biasa. Tetapi bagaimana menurut sudut pandang santri yang mendalami ilmu agama tetapi juga mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang ilmu umum.

Berawal dari sensasi santri mengenai foto *prewedding*, bagaimana sebuah foto *prewedding* dan seperti apa foto *prewedding* yang ia (santri) lihat. Lalu atensi atau perhatian mereka (santri), menghadirkan objek berupa foto *prewedding* ke otak melalui indera penglihatan. Dan terakhir adalah penafsiran, pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap foto *prewedding* oleh santri, proses ini juga disebut dengan interpretasi. Namun kita tidak dapat menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang anda percayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan

mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut.⁷ Maka dari itu peneliti berniat melakukan penelitian dengan judul “Foto *Prewedding* Dalam Perspektif Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana konstruksi makna foto *prewedding* oleh santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri dalam memaknai foto *prewedding*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui konstruksi makna foto *prewedding* oleh santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri.

⁷ Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 170.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi faktor-faktor apakah yang mempengaruhi santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri dalam memaknai foto *prewedding*.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan ilmu komunikasi di masa yang akan datang, serta melengkapi penelitian-penelitian serupa yang pernah dilakukan, sehingga memberi panduan kepada mahasiswa lain yang ingin meneliti pada bahasan tentang bidang fotografi khususnya foto *prewedding*.

2. Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu juga sebagai referensi media dakwah islamiyah di tengah pesatnya perkembangan dan kemajuan jaman serta masyarakat yang beragam. Sehingga didapatkan pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Telaah Pustaka

Kegiatan penelitian mengenai Persepsi dan foto *prewedding* telah dilakukan oleh para peneliti dari berbagai sudut pandang.

Sebagaimana penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Jimi N. Mahameruaji yang berjudul: *Fenomena Konstruksi Identitas Pada Foto Pre-Wedding*. Penelitian tersebut merupakan hasil penelitian yang dilatarbelakangi oleh permasalahan konstruksi identitas yang saat ini banyak ditampilkan pada foto pre-wedding. Penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai para pelaku foto *prewedding* dan para fotografer foto *prewedding*. Dan hasil dari penelitian ini adalah konstruksi identitas *prewedding* menjadi fenomena bukan semata kepentingan dari pasangan saja, melainkan juga karena kepentingan dari fotografer.⁸

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Cok Puspawati Nindhia yang diberi judul: *Ekspresi Dalam Foto Prewedding Style Bali Sebagai Hasil Kreativitas Fotografer*. Penelitian tersebut lebih kepada analisis ekspresi wajah yang ditampilkan pada foto *prewedding* dengan konsep atau gaya budaya Bali. Dengan hasil penelitian mendapatkan ekspresi wajah yang bagus dalam foto *prewedding*, selain faktor teknis atau alat juga faktor kejelian dan pengalaman fotografer yang mengambil gambar.⁹

⁸Jimi N. Mahameruaji, *Fenomena Konstruksi Identitas Pada foto Prewedding* (Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, Bandung 2014)

⁹ Cok Puspawati Nindhia, *Ekspresi Dalam Foto Prewedding Style Bali Sebagai Hasil Kreativitas Fotografer* (Jurnal Pengkajian Seni Institute Seni Indonesia Denpasar, Bali 2012)

Sementara itu, penelitian ini memfokuskan pada konstruksi foto *prewedding* oleh santri. Khususnya di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri. Bagaimana makna sebuah foto *prewedding* dikonstruksi oleh santri pondok pesantren yang terdapat di Kota Kediri.

F. Urgensi Penelitian

Seiring dengan perkembangan jaman, dewasa ini, pernikahan Indonesia mulai mengenal seni dalam tampilan foto pernikahannya. Selebar kertas yang berisi gambaran diri seseorang memperlihatkan secara jelas makna, kapan, dan di mana peristiwa itu terjadi. Salah satu seni dari foto pernikahan itu adalah ditampilkannya foto *prewedding* dalam resepsi pernikahan. Foto *prewedding* sudah menjadi salah satu acara ritual dalam pernikahan. Seiring berjalannya waktu, kegiatan foto *prewedding* ini semakin sering dilakukan, khususnya oleh masyarakat modern yang berorientasi ke masa depan dan senantiasa berupaya untuk terus maju dan berusaha menampilkan dan mencari yang terbaik. Penelitian ini mengambil judul “foto *prewedding* dalam Perspektif santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri”. Dengan judul tersebut penelitian ini ingin mengetahui bagaimanakah foto *prewedding* dalam konstruksi pemaknaan santri pondok pesantren.